

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia usaha perkembangan akan bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang akan membawa pengaruh begitu besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Bahkan perubahan saat ini terjadi secara cepat dan sulit untuk diperkirakan, oleh karena itu perusahaan harus mampu melakukan dan mengikuti segala perubahan yang terjadi, agar dapat mempertahankan kelangsungan pada jalannya sebuah usaha. Jika perusahaan belum mampu untuk mengikuti perubahan yang terjadi, maka akan dipastikan perusahaan akan menanggung hal yang tidak diinginkan, seperti hal berupa perusahaan harus gulung tikar karena ketidak mampuan dalam mengimbangi persaingan perusahaan lain yang bergerak pada bidang yang sama.

Pada sebuah perusahaan milik negara maupun swasta sebagai pelaku ekonomi tidak akan bisa terlepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Persaingan – persaingan diantara perusahaan dapat disebabkan karena saat ini sedang berada pada era globalisasi, sehingga diperlukan pemikiran yang kritis atas pemanfaatan secara optimal dengan penggunaan berbagai sumber daya yang ada. Di era globalisasi sekarang ini banyak sekali perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan perusahaan dagang yang saling bersaing demi mencapai target perusahaannya. (Prayugo & Sulistyawati, 2021)

Dalam kegiatan Manajemen Rantai Suplai (*supply chain management*) memiliki pengertian sebuah “proses paying” dimana produk diciptakan dan disampaikan kepada konsumen dari sudut pandang struktural. Ranta Suplai (*suplly chain*) merujuk kepada jaringan yang cukup rumit dari hubungan mempertahankan oraganisasi kepada rekan bisnisnya untuk mendapatkan sumber – sumber produksi dalam menyampaikan kepada konsumen. Setiap rantai suplai memiliki sebuah tujuan yang hendak dicapai dalam memaksimalkan nilai yang dihasilkan secara keseluruhan. Sebuah rantai yang terintegrasi untuk meningkatkan keseluruhan nilai yang dihasilkan oleh suplai

tersebut. Manajemen rantai suplai disebut juga koordinasi dari bahan, keuangan dan informasi antara perusahaan yang berpartisipasi. (Zulkarnaen et al., 2020)

Kegiatan Manajemen Suplai sering dikaitkan pada sebuah bisnis, Menurut (Angki, 2021) pada pengelolaan usaha salah satu kunci utama ialah dengan melakukan komunikasi pasar untuk mengembangkan suatu usaha. Komunikasi pasar juga mempermudah pengusaha untuk melihat peluang serta meningkatkan usaha. Selain itu, pengusaha juga harus memiliki perencanaan yang baik supaya komunikasi pasar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan perencanaan juga dapat membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin saja terjadi sehingga strategi sangat penting dalam mencapai tujuan dalam sebuah usaha tersebut.

Berdasarkan perkembangan saat ini bisnis retail ataupun grosiran, yang mana dapat dilihat dari kebutuhan masyarakat saat ini dan juga semakin meningkat pada setiap tahunnya. Banyak pengusaha yang berlomba – lomba dalam bisnis tersebut. Fenomena ini ditandai dengan adanya peningkatan bisnis sembako yang ada di kota - kota besar maupun kota – kota kecil di Indonesia salah satu contohnya ada di Kota Semarang. Distribusi atau distributor ialah kegiatan usaha untuk memperlancar dan mempermudah pada penyampaian barang dan jasa. Dengan adanya kegiatan distribusi bertujuan untuk menunjang aktivitas produksi hingga diterima dengan baik ditangan konsumen, para pelaku distribusi diharuskan mampu membuat barang dan jasa yang dipasarkan dapat tersebar dengan baik sesuai target konsumen yang dituju. Menjalankan distribusi yang baik tentu akan terjaga kesinambungan antara supplier, sales, dan buyer agar barang tidak menumpuk di gudang penyimpanan, selain itu juga bertujuan untuk mempermudah konsumen dalam mendapatkan barang dan jasa, karena tidak semua memiliki akses langsung pada produsen seperti barang yang diproduksi khusus pada pabrik besar. (Angki, 2021)

Perusahaan CV Narodoji Bhranta Adyapi merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang distributor, perusahaan tersebut melakukan aktivitas kinerja seperti melakukan pengiriman barang dagang seperti sembako dan lain sebagainya. Pengiriman barang dilakukan secara prosedural barang yang telah

melewati procedural tersebut akan dikirim menuju pelanggan – pelanggan yang telah melakukan pesan order melalui bagian marketing pada perusahaan tersebut. Selain aktivitas pengiriman perusahaan tersebut juga melakukan aktivitas, seperti pengendalian internal persediaan barang, seperti misalnya melakukan pengawasan/kontrol secara langsung ataupun melalui CCTV, dilakukan pencatatan barang keluar dan masuk secara tersistem, sistem output barang menggunakan metode FIFO melakukan stock opname secara tersistem ataupun secara fisik, dan aktivitas lain sebagainya.

Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengertian sistem yang berarti sekelompok, dua atau lebih dokumen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Berdasarkan uraian definisi tersebut maka tujuan dan mandat dari sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pengolah transaksi dan pengolah informasi.

Sistem Pengendalian Internal menurut *committee of sponsoring organizations* (COSO), deifinisi pengendalian internal merupakan sebuah proses, yang dilakukan oleh direksi perusahaan, manajemen, dan pegawai lainnya. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk menyediakan bentuk keyakinan yang rasional atas tercapainya tujuan (Daos & Angi, 2019). Sistem pengendalian internal juga dapat mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan tujuan tersebut maka dapat dilakukan dengan strategi kinerja karyawan disetiap perusahaan itu sendiri. Salah satu ojek dari pengendalian internal yaitu bentuk kinerja perusahaan dan kinerja individu di dalamnya, pengukuran kinerja dapat menggunakan “*input – proses – output*” dengan menggunakan indikator prestasi kerja, kerja sama, dan tanggung jawab. Tanpa didukung oleh tenaga kerja yang memadai suatu perusahaan tidak akan bisa menjalanka aktivitasnya secara efektif dan efisien dalam hal mencapai tujuan (Dewi et al., 2020).

Kerangka COSO (*committee of sponsoring organizations*) merupakan sistem yang digunakan untuk menetapkan pengendalian internal untuk diintergrasikan ke dalam proses bisnis. Menurut COSO pengendalian internal berada dalam proses dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan

internal control dan berdasarkan COSO terdapat 5 komponen pengendalian internal yang berkaitan yaitu, Lingkungan pengendalian (*control environment*), penaksiran resiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*informasi and communication*, dan pengawasan kinerja (Makikui et al., 2017).

Pengelolaan bisnis merupakan cara untuk mendapatkan dan menata bisnis supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal. Terutama sebuah bisnis yang bergerak pada bidang distributor ini namun, seiring berjalannya waktu maka muncul rintangan atau hambatan yang dihadapi yaitu tidak menutup kemungkinan adanya persaingan di mana – mana misalnya manajemennya atau pada organisasinya seperti sistem akuntansinya dan persediaan barang . Misalkan Sistem akuntansi lebih modern, persaingan pada program harga , sistem payment, persediaan barang, pengendalian internal, dan sampai pada fasilitas pengiriman. (Angki, 2021).

Dalam perusahaan pasti terdapat masalah tidak lain juga dengan perusahaan CV Narodoji Bhranta Adyapi yang perlu diketahui bahwa perusahaan ini terdapat beberapa sumber masalah seperti adanya bentuk kecurangan pada pengendalian internal persediaan barang, sistem penataan barang yang kurang tersusun dengan baik, kendala pada sistem informasi akuntansi, ketidak akuratan data stock barang antara fisik dengan sistem yang ada, terbatasnya sumber informasi akuntansi, minusnya SDM, dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, mengenai “Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dengan Penerapan Akuntansi” yang seharusnya mengimplementasikan sesuai alur operasional yang telah di berlakukan pada Perusahaan, memahami alur sistem informasi akuntansi dengan baik untuk meminimalisir kesalahan data persediaan barang, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses persediaan barang dagang pada CV Narodoji Bhranta Adyapi ?
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada CV Narodoji Bhranta Adyapi?
3. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV Narodoji Bhranta Adyapi ?
4. Apa kelemahan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dengan penerapan akuntansi pada CV Narodoji Bhranta Adyapi?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Memberikan solusi mengenai penerapan dan perlakuan terhadap persediaan barang.
2. Menciptakan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan keuangan secara tersistem.
3. Memecahkan masalah serta memberikan solusi mengenai sistem pengendalian internal sesuai dengan SOP.
4. Memecahkan masalah serta mengatasi problematika pada kualitas karyawan untuk menunjang kelangsungan pada operasional perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama kepada perusahaan dan bagi peneliti sendiri, Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan manfaat teoritis ini diharapkan mampu memberikan sumbangisasi pemikiran dalam rangka mengkaji dan mengembangkan perusahaan. Terutama yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal pada persediaan barang dengan penerapan akuntansi, sehingga

diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan sumbangisasi masukan bagi manajemen perusahaan yang berguna untuk memperbaiki penerapan kebijakan perusahaan atas sistem pengendalian internal persediaan barang dengan sistem akuntansi.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman bagi peneliti dalam hal menganalisis lapangan sebagai bentuk pengaplikasian dan implementasi yang didapat dibangku perkuliahan.

c. Bagi Pihak Lain

Berguna untuk bahan referensi tambahan bagi pembaca atau peneleti dikemudian yang berminat dengan masalah Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang dengan menerapkan Akuntansi.

3. Manfaat Kebijakan

Dilihat dari segi kebijakan, peneliti diharapkan dapat memberikan arahan serta kebijakan untuk pengembangan bagi perusahaan dalam menerapkan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang dengan menerapkan Akuntansi. Yang efektif dan efisien untuk strategi bisnis. Sehingga pelaksanaan pengelolaan persediaan barang sesuai dengan standarisasi.